

## Kualitas Audit Perusahaan LQ45: Moderasi Reputasi Auditor atas Pengaruh Fee, Tenure, dan Ukuran Perusahaan, 2020–2024

Annisa Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Risanda Alirastra Budiantoro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

<sup>\*</sup> Korespondensi (e-mail: [annisadc123@gmail.com](mailto:annisadc123@gmail.com))

### Abstract

*Audit quality is essential to ensure the reliability and credibility of corporate financial statements. This study aims to examine the effect of audit fees, audit tenure, and firm size on audit quality, with auditor reputation as a moderating variable. The research focuses on companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. Using purposive sampling, 28 companies were selected, resulting in 140 observations. The study employs secondary data obtained from annual financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA), with the Fixed Effect Model identified as the most appropriate model. The results indicate that audit fees, audit tenure, and firm size do not significantly affect audit quality. Auditor reputation is also unable to moderate the relationship between audit fees and audit tenure on audit quality. However, auditor reputation strengthens the relationship between firm size and audit quality, suggesting that larger firms tend to achieve higher audit quality when audited by reputable auditors. These findings highlight the importance of auditor reputation alongside independence and professional standards in determining audit quality..*

Keywords: *Audit Quality, Audit Fees, Audit Tenure, Firm Size, Auditor Reputation*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya audit, masa jabatan auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024. Dengan menggunakan purposive sampling, 28 perusahaan dipilih, menghasilkan 140 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA), dengan Model Efek Tetap diidentifikasi sebagai model yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit, masa jabatan auditor, dan ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Reputasi auditor juga tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya audit dan masa jabatan auditor terhadap kualitas audit. Namun, reputasi auditor memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mencapai kualitas audit yang lebih tinggi ketika diaudit oleh auditor yang bereputasi. Temuan ini menyoroti pentingnya reputasi auditor bersama dengan independensi dan standar profesional dalam menentukan kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Biaya Audit, Masa Jabatan Auditor, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan internal, tetapi juga menjadi acuan bagi investor, kreditor, dan pemerintah dalam menilai kinerja serta kondisi perusahaan (Suryandari & Mulyadi, 2021). Dalam konteks ini, auditor memiliki peran strategis dalam memastikan keandalan laporan keuangan melalui proses audit yang independen dan profesional, sehingga kualitas audit menjadi aspek krusial dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya kualitas audit masih menghadapi berbagai permasalahan. Kasus kegagalan audit dan kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi, yang menunjukkan bahwa auditor belum sepenuhnya mampu mendeteksi salah saji material secara optimal (Fauzan, 2024). Data menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memang relatif jarang terjadi, tetapi menimbulkan kerugian paling besar dibandingkan jenis kecurangan lainnya (Association of Certified Fraud Examiners, 2024). Selain itu, sebagian besar kecurangan justru terungkap melalui mekanisme selain audit eksternal, seperti *whistleblowing* dan audit internal, yang mengindikasikan keterbatasan efektivitas audit eksternal dalam mendeteksi kecurangan (Association of Certified Fraud Examiners, 2024).

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh adanya sanksi terhadap beberapa Kantor Akuntan Publik akibat ketidakpatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), seperti tidak memadainya kertas kerja audit dan kurangnya bukti audit. Kasus kegagalan audit pada perusahaan besar, seperti manipulasi laporan keuangan yang tetap memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, menunjukkan bahwa opini audit belum selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (CNBC Indonesia, 2023). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara peran ideal audit dan praktik di lapangan, serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor (Suryandari & Mulyadi, 2021).

Dalam perspektif teori keagenan, auditor berfungsi sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Keberadaan auditor diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (Effendi & Ulhaq, 2021). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga integritas informasi keuangan dan stabilitas pasar.

Berbagai faktor diduga memengaruhi kualitas audit, di antaranya *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan. *Audit fee* yang lebih tinggi diasumsikan dapat meningkatkan kualitas audit karena memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih besar (Arifani, 2025; Gunawan & Achyani, 2024). *Audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, tetapi

berpotensi menurunkan independensi apabila hubungan berlangsung terlalu lama (Fauzan, 2024). Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional yang dapat memengaruhi proses audit (Ananda & Faisal, 2023). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan (Yudhatama, 2025; Nursiam et al., 2021).

Untuk menjelaskan ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini menggunakan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Auditor dengan reputasi tinggi cenderung memiliki tingkat profesionalisme, independensi, dan kehati-hatian yang lebih baik dalam melaksanakan audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Nursiam et al., 2021; Effendi & Ulhaq, 2021). Dengan demikian, reputasi auditor diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya kualitas audit yang ditunjukkan oleh adanya kasus kegagalan audit serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit; dan (4) apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi bidang akuntansi dan ekonomi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan kualitas audit dengan memasukkan variabel moderasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit serta memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ45 periode 2020-2024, yang memiliki karakteristik kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji kualitas audit dalam konteks perusahaan besar.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak menimbulkan konflik keagenan serta asimetri informasi, karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik (Yoza et al., 2025). Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mengurangi konflik tersebut, diperlukan pihak independen yaitu auditor yang berperan sebagai penghubung antara *principal* dan *agent*. Auditor bertugas memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan

secara wajar dan bebas dari salah saji material (Mulatsih & Feriyana, 2023; Gunawan & Achyani, 2024). Dengan demikian, keberadaan auditor menjadi mekanisme pengawasan penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Dalam konteks teori keagenan, *audit fee* mencerminkan upaya perusahaan dalam memperoleh audit berkualitas, di mana *fee* yang lebih besar memungkinkan auditor melakukan prosedur audit secara lebih mendalam (Nursiam et al., 2021). Sementara itu, *audit tenure* yang terlalu panjang berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan dengan klien (Mauliana & Laksito, 2021). Ukuran perusahaan juga berpengaruh, karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kompleksitas dan potensi konflik, sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih kuat (Fernanda, 2025). Selain itu, reputasi auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian dalam mengurangi konflik keagenan. Auditor bereputasi tinggi cenderung menjaga integritas dan objektivitas sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Nursiam et al., 2021). Oleh karena itu, teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa *audit fee*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan.

### Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, yang mencerminkan kompetensi dan independensi auditor (Arens et al., 2015). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kualitas audit tercapai apabila audit dilaksanakan sesuai standar auditing dan pengendalian mutu, serta tercermin dalam opini auditor. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga sangat dipengaruhi oleh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor.

Kualitas audit merupakan konsep multidimensi yang tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses audit. Kerangka kualitas audit dari IAASB (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu input (kompetensi, etika, independensi auditor), process (pelaksanaan prosedur audit sesuai standar), dan output (laporan audit yang andal). Selain itu, menurut IAPI (2018), kualitas audit juga dipengaruhi oleh indikator seperti kompetensi auditor, etika dan independensi, manajemen waktu audit, sistem pengendalian mutu, hasil inspeksi, rentang kendali perikatan, tata kelola KAP, dan kebijakan imbalan jasa.

Dalam penelitian empiris, kualitas audit sering diukur menggunakan proksi akrual diskresioner (*discretionary accrual*), yang mencerminkan tingkat intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan (Ageistiananda, 2024). Konsep ini dikembangkan oleh Jones (1991) dan disempurnakan oleh Dechow et al. (1995). Nilai akrual diskresioner menunjukkan kemampuan

auditor dalam membatasi praktik manajemen laba. Semakin rendah nilai akrual diskresioner, maka semakin tinggi kualitas audit, karena auditor mampu mengendalikan manipulasi laporan keuangan (Fauzan, 2024; Khairullah & Yudianto, 2025). Pengukuran akrual diskresioner dilakukan melalui beberapa tahapan.

Pertama, menghitung total akrual:

$$TAC_{(it)} = \text{Net Income}_{(it)} - \text{Cash Flow From Operations}_{(it)}$$

Kedua, mengestimasi model akrual menggunakan regresi:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = b_0(1/TA_{it-1}) + b_1(\Delta Rev_{it}/TA_{it-1}) + b_2(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon$$

Ketiga, menghitung non-*discretionary accrual* (NDA):

$$NDA_{it} = b_0(1/TA_{it-1}) + b_1((\Delta Rev_{it} - \Delta TR_{it})/TA_{it-1}) + b_2(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keempat, menghitung *discretionary accrual* (DAC):

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

### **Audit Fee**

*Audit fee* merupakan kompensasi yang diberikan klien kepada auditor atas jasa audit laporan keuangan, yang besarnya dipengaruhi oleh kompleksitas audit, risiko, dan ruang lingkup pekerjaan (Mubaroq et al., 2024). *Fee* mencerminkan alokasi waktu, tenaga, dan sumber daya auditor, serta harus ditetapkan secara wajar sesuai standar profesional. Auditor dengan kualitas layanan tinggi, seperti KAP berafiliasi *Big Four*, umumnya menetapkan *fee* lebih besar karena standar audit dan sumber daya yang lebih tinggi. Dalam laporan keuangan, *audit fee* sering tergabung dalam *professional fees*. Penelitian ini mengukur *audit fee* menggunakan logaritma natural untuk menormalkan data.

$$Audit\ Fee = Ln(Audit\ Fee)$$

### **Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan perikatan antara auditor dan klien dalam melakukan audit secara berturut-turut (Idamatussilmi, 2025). Semakin lama hubungan tersebut, auditor akan semakin memahami karakteristik bisnis dan risiko klien, sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit. Namun, hubungan jangka panjang juga berpotensi menurunkan independensi auditor. Oleh karena itu, regulasi seperti POJK No. 9 Tahun 2023 membatasi masa perikatan audit untuk menjaga objektivitas. Dalam penelitian ini, *audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan berturut-turut antara auditor dan klien.

$$Audit\ Tenure = \Sigma \text{ tahun perikatan audit berturut-turut}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional yang umumnya diukur melalui total aset (Yudhatama, 2025). Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, transparansi yang lebih tinggi, serta pengawasan yang lebih ketat, sehingga

mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit yang andal. Selain total aset, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari pendapatan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset.

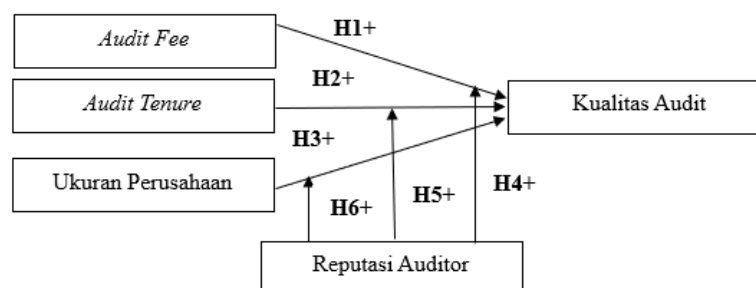
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan tingkat kredibilitas, kompetensi, dan integritas auditor dalam memberikan jasa audit (Mubaroq et al., 2024). Auditor dengan reputasi tinggi umumnya memiliki standar audit yang lebih ketat, sistem pengendalian mutu yang baik, serta sumber daya profesional yang kompeten. Dalam penelitian empiris, reputasi auditor sering diproksikan melalui afiliasi KAP dengan *Big Four*, karena lebih objektif dan mudah diukur. Penelitian ini mengklasifikasikan reputasi auditor menjadi tiga kategori, yaitu *Big Four*, *Non-Big Four*, dan *Non-Big Ten*.

$$\text{Reputasi Auditor} = (3) \text{ Big Four}; (2) \text{ Non-Big Four}; (1) \text{ Non-Big Ten}$$

### Kerangka Berpikir dan Rumusan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

*Audit fee* merupakan imbalan yang dibayarkan klien kepada auditor atas jasa audit yang diberikan (Mubaroq et al., 2024). Dalam perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), *audit fee* yang memadai mencerminkan komitmen perusahaan untuk memperoleh audit yang berkualitas sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Audit yang berkualitas membutuhkan waktu, tenaga, dan kompetensi profesional yang cukup. Semakin besar *audit fee*, semakin besar pula sumber daya yang dapat dialokasikan auditor untuk memperluas pengujian, meningkatkan supervisi, serta memperdalam prosedur audit (Farid & Baradja, 2022; Yudhatama, 2025). Meskipun terdapat risiko praktik *lowballing* akibat persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagian besar penelitian empiris menunjukkan bahwa *audit fee* berkorelasi positif dengan kualitas audit (Arifani, 2025; Gunawan & Achyani, 2024; Cahyani et al., 2022).

**H1: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan perikatan antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit secara berkelanjutan. Dalam kerangka teori keagenan, auditor berfungsi sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent. Masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan auditor memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan, sehingga meningkatkan efektivitas dan ketepatan prosedur audit (Mulatsih & Feriyana, 2023; Guska & Yanti, 2025). Meskipun hubungan jangka panjang berpotensi menimbulkan ancaman terhadap independensi, regulasi rotasi auditor diterapkan untuk menjaga objektivitas. Dengan mempertimbangkan manfaat pemahaman klien yang lebih baik, *audit tenure* diperkirakan meningkatkan kualitas audit.

## **H2: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasional entitas yang umumnya diukur melalui total aset atau total penjualan (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sumber daya yang lebih memadai, serta tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi (Vanessa & Aprilia, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan besar menghadapi kompleksitas dan *agency problem* yang lebih tinggi sehingga membutuhkan pengawasan audit yang lebih ketat. Dukungan sumber daya dan sistem yang baik memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang lebih andal, sehingga meningkatkan kualitas audit.

## **H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

*Audit fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga yang lebih memadai untuk melakukan prosedur audit secara komprehensif sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit (Fernanda, 2025). Namun, efektivitas pemanfaatan *audit fee* tersebut sangat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Reputasi auditor mencerminkan tingkat kredibilitas, profesionalisme, dan komitmen terhadap standar audit yang berlaku. Auditor bereputasi tinggi cenderung menjaga independensi dan integritas karena reputasi merupakan aset yang harus dipertahankan (Nursiam et al., 2021). Dalam perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), reputasi auditor memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen serta meminimalkan potensi konflik kepentingan. Oleh karena itu, ketika *audit fee* tinggi dan ditangani oleh auditor bereputasi baik, kualitas audit cenderung semakin meningkat karena auditor tetap objektif dan tidak mudah dipengaruhi kepentingan klien.

## **H4: Reputasi Auditor dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit**

*Audit tenure* yang panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko klien secara lebih mendalam, sehingga berpotensi

meningkatkan kualitas audit. Namun, masa perikatan yang terlalu lama juga dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor akibat kedekatan dengan klien (Arif & Lastanti, 2023). Dalam kondisi ini, reputasi auditor menjadi faktor penyeimbang. Auditor bereputasi tinggi, seperti KAP yang memiliki standar profesional ketat, cenderung tetap menjaga objektivitas meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien (Nursiam et al., 2021). Berdasarkan teori keagenan, reputasi berperan sebagai mekanisme pengawasan yang menjaga independensi auditor dalam mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian, reputasi auditor memperkuat dampak positif *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan memastikan profesionalisme tetap terjaga.

#### **H<sub>5</sub>: Reputasi Auditor dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit**

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kompleksitas operasional dan tingginya potensi *agency problem* akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Yudhatama, 2025). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang memadai, sehingga mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih tinggi (Vanessa & Aprilia, 2024). Namun, kompleksitas tersebut juga memerlukan auditor yang kompeten dan independen. Reputasi auditor menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan ini, karena auditor bereputasi tinggi memiliki pengalaman, sumber daya, dan standar profesionalisme yang lebih baik dalam menangani entitas besar dan kompleks (Gunawan & Achyani, 2024). Dalam kerangka teori keagenan, auditor bereputasi tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar dan transparan. Oleh karena itu, reputasi auditor memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

#### **H<sub>6</sub>: Reputasi Auditor dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit**

### **3. METODE PENELITIAN**

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang bersumber dari *annual report*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam riset ini adalah studi dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dihimpun merupakan data panel yakni gabungan dari data *time series* dengan *cross section* dengan kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2020 hingga 2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik pengolahan data menggunakan *software* statistik *eviews* 12. *Software eviews* dipilih karena lebih direkomendasikan untuk mengolah jenis data panel menggunakan regresi data panel. Model persamaan regresi data panel pada riset ini dituliskan dengan formula sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 FEE_{it} + \beta_2 TENURE_{it} + \beta_3 FSIZE_{it} + \beta_4 REAU_{it} + \beta_5 FEE_{it\_REAU_{it}} + \beta_6 TENURE_{it\_REAU_{it}} + \beta_7 FSIZE_{it\_REAU_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- DAC : Kualitas Audit (variabel dependen Y)
- FEE : *Audit Fee* (variabel independen X1)
- TENURE : *Audit Tenure* (variabel independen X2)
- FSIZE : Ukuran Perusahaan (variabel independen X3)
- REAU : Reputasi Auditor (variabel moderasi M)
- $FEE_{it\_REAU_{it}}$  : Interaksi *audit fee* dan reputasi auditor
- $TENURE_{it\_REAU_{it}}$  : Interaksi *audit tenure* dan reputasi auditor
- $FSIZE_{it\_REAU_{it}}$  : Interaksi ukuran perusahaan dan reputasi auditor
- $\varepsilon$  : *Error term*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Regresi Data Panel

#### Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menilai apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit melalui variabel interaksi. Variabel dinyatakan sebagai moderator jika nilai probabilitas interaksi < 0.05. Jenis moderasi ditentukan berdasarkan perubahan arah dan besar koefisien sebelum dan sesudah interaksi dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian MRA disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	4.925204	2.178386	2.260942	0.0258
FEE	0.126328	0.082585	1.529662	0.1291
TENURE	0.025821	0.022096	1.168597	0.2452
FSIZE	-0.250227	0.057286	-4.368051	0.0000
REAU	-2.466819	0.777390	-3.173205	0.0020
FEE_REAU	-0.040637	0.028918	-1.405249	0.1629
TENURE_REAU	-0.006750	0.007458	-0.904969	0.3676
FSIZE_REAU	0.107836	0.018493	5.831207	0.0000
R-squared	0.644865	Mean dependent var		-0.000142

Adjusted R-squared	0.529869	S.D. dependent var	0.061844
S.E. of regression	0.042404	Akaike info criterion	-3.270844
Sum squared resid	0.188798	Schwarz criterion	-2.535433
Log likelihood	263.9591	Hannan-Quinn criter	-2.971995
F-statistic	5.607710	Durbin-Watson stat	2.562219
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian regresi, persamaan MRA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DAC_{it} = 4.925204 + 0.126328FEE_{it} + 0.025821TENURE_{it} - 0.250227FSIZE_{it} - 2.466819REAU_{it} - 0.040637FEE_{it\_REAU_{it}} - 0.006750TENURE_{it\_REAU_{it}} + 0.107836FSIZE_{it\_REAU_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA), *audit fee* ( $p = 0.1291$ ) dan *audit tenure* ( $p = 0.2452$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit meskipun keduanya memiliki arah koefisien positif, sehingga H1 dan H2 ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ( $p = 0.0000$ ) namun berarah negatif ( $-0.250227$ ), sehingga H3 ditolak karena tidak sesuai arah hipotesis. Sementara itu, reputasi auditor berpengaruh signifikan ( $p = 0.0020$ ) dengan arah negatif ( $-2.466819$ ), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka semakin rendah *discretionary accruals*, sehingga kualitas audit semakin baik.

Hasil MRA menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* ( $p = 0.1629$ ) maupun *audit tenure* ( $p = 0.3676$ ) terhadap kualitas audit, sehingga H4 dan H5 ditolak. Namun, reputasi auditor terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit ( $p = 0.0000$ ) dengan koefisien interaksi positif ( $0.107836$ ), yang berarti reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, H6 diterima.

## 4.2. Pembahasan

### Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Audit fee* merupakan kompensasi yang diberikan klien atas jasa audit (Mubaroq et al., 2024), dan secara teoritis perusahaan bersedia membayar *fee* lebih tinggi untuk memperoleh hasil audit yang lebih andal dan kredibel (Vanessa & Aprilia, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, peningkatan *fee* dipandang memungkinkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih komprehensif guna menekan risiko konflik antara *principal* dan *agent* (Guska & Yanti, 2025).

Namun, hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $p = 0.1291 > 0.05$ ), sehingga H1 ditolak.

Meskipun koefisien regresi bernilai positif (0.126328), arah tersebut justru menunjukkan kecenderungan peningkatan akrual diskresioner (proksi kualitas audit), yang mengindikasikan penurunan kualitas audit. Akan tetapi, karena tidak signifikan secara statistik, *audit fee* tidak terbukti memengaruhi kualitas audit. Secara deskriptif, 83% perusahaan LQ45 berada pada kategori *audit fee* rendah hingga sedang, sementara kualitas audit mayoritas berada pada kategori sedang dengan nilai akrual diskresioner mendekati nol. Variasi *audit fee* yang relatif terbatas ini tidak cukup kuat menjelaskan perbedaan kualitas audit antarperusahaan (Arif & Lastanti, 2023). Artinya, besaran *fee* bukan faktor pembeda utama dalam menentukan kualitas audit pada sampel penelitian.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional terlepas dari besar kecilnya *fee* yang diterima (Cahyani et al., 2022). Kualitas audit lebih ditentukan oleh independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor dibandingkan oleh tingkat *fee* (Aulia & Yuniarti, 2023). Dengan demikian, besarnya *audit fee* bukan jaminan meningkatnya kualitas audit, dan hipotesis pengaruh positif *audit fee* terhadap kualitas audit tidak terbukti secara empiris.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam melakukan audit secara berkelanjutan (Idamatussilmi, 2025). Secara teoritis, semakin lama masa perikatan, auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, serta risiko yang melekat pada entitas sehingga audit dapat dilakukan lebih efektif dan mendalam.

Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $p = 0.2452 > 0.05$ ), sehingga H2 ditolak. Koefisien regresi sebesar 0.025821 menunjukkan arah positif terhadap akrual diskresioner, yang berarti semakin lama *tenure* justru cenderung diikuti peningkatan akrual diskresioner (indikasi penurunan kualitas audit). Meskipun demikian, karena tidak signifikan secara statistik, *audit tenure* tidak dapat dijadikan faktor penentu kualitas audit. Secara deskriptif, 79% perusahaan LQ45 memiliki *audit tenure* panjang (5-6 tahun), sedangkan kualitas audit mayoritas berada pada kategori sedang dengan nilai akrual diskresioner mendekati nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang relatif baik tetap dapat dicapai meskipun masa perikatan panjang, selama auditor menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai standar (Yuliana & Minarso, 2025). Artinya, lamanya *tenure* tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kualitas audit.

Hasil ini tidak sepenuhnya mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa pengalaman dan pemahaman auditor yang lebih lama dapat meningkatkan efektivitas pengawasan (Gunawan & Achyani, 2024). Di sisi lain, *tenure* yang terlalu panjang juga

berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan dengan klien (Arifani, 2025). Secara empiris, kualitas audit lebih ditentukan oleh independensi dan kepatuhan terhadap standar audit dibandingkan lamanya hubungan perikatan (Suryandari & Mulyadi, 2021; Arif & Lastanti, 2023). Dengan demikian, *audit tenure* bukan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aktivitas operasional entitas yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dan terorganisasi serta sumber daya yang lebih memadai, sehingga secara teoritis dapat mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit yang andal dan meningkatkan kualitas audit (Halim, 2024).

Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (FSIZE) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $p = 0.0000 < 0.05$ ) dengan koefisien sebesar -0.250227. Meskipun signifikan, arah koefisien yang negatif tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga H3 ditolak. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah nilai akrual diskresioner, yang berarti kualitas audit semakin baik. Secara deskriptif, 68.66% observasi perusahaan LQ45 berada pada kategori kualitas audit tinggi dengan nilai akrual diskresioner yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan besar dalam sampel mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat manajemen laba yang relatif rendah.

Namun, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung meningkatkan kualitas audit melalui pengawasan dan transparansi yang lebih kuat. Dalam praktiknya, auditor pada perusahaan besar berpotensi terlalu mengandalkan sistem pengendalian internal yang telah ada sehingga skeptisisme profesional dapat menurun. Indriyani dan Meini (2021) menyatakan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas audit. Temuan ini diperkuat oleh Farid dan Baradja (2022) serta Effendi dan Ulhaq (2021) yang menyimpulkan bahwa auditor menerapkan standar audit yang sama pada seluruh klien, sehingga ukuran perusahaan bukan faktor penentu utama kualitas audit. Selain itu, kompleksitas transaksi dan tekanan manajerial pada perusahaan besar juga dapat meningkatkan risiko salah saji (Yuliana & Minarso, 2025). Dengan demikian, kualitas audit lebih ditentukan oleh independensi dan profesionalisme auditor dibandingkan karakteristik ukuran perusahaan.

### Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Secara teoritis, perusahaan bersedia membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk memperoleh audit yang lebih andal, terlebih jika diaudit oleh auditor bereputasi tinggi yang memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang baik. Auditor dengan reputasi tinggi diasumsikan mampu menjaga independensi dan profesionalisme meskipun menerima *fee* besar, sehingga kombinasi *audit fee* tinggi dan reputasi auditor yang baik diharapkan meningkatkan kualitas audit.

Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, sehingga H4 ditolak. Nilai probabilitas interaksi FEE\_REAU sebesar 0.1629 ( $> 0.05$ ) dengan koefisien -0.040637 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, peningkatan *audit fee* pada perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi tidak secara konsisten meningkatkan kualitas audit. Auditor bereputasi tinggi umumnya telah memiliki standar audit dan sistem pengendalian mutu yang mapan, sehingga kualitas audit relatif stabil dan tidak bergantung pada besar kecilnya *fee* (Gunawan & Achyani, 2024).

Selain itu, perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki kompleksitas dan risiko audit yang lebih besar. Kondisi ini dapat mengimbangi potensi peningkatan kualitas audit akibat *audit fee* yang tinggi. Dengan demikian, reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit karena kualitas audit lebih ditentukan oleh standar profesional dan pengendalian mutu yang sudah melekat pada auditor tersebut.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), yang menyatakan bahwa *audit fee* sebagai bagian dari biaya keagenan seharusnya berkontribusi dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Secara teori, *audit fee* yang lebih tinggi disertai reputasi auditor yang baik diharapkan meningkatkan kualitas audit. Namun secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak terbukti memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.

### Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. *Audit tenure* menunjukkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien yang diaudit. Hubungan jangka panjang tersebut dapat memberikan dua implikasi yang berbeda, yaitu meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta risiko yang dihadapi perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan yang berlebihan. Dalam konteks ini, reputasi auditor menjadi faktor penting yang diduga mampu menjaga profesionalisme, objektivitas, serta kepatuhan terhadap

standar audit. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, seperti yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik besar, umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang ketat dan standar etika yang tinggi sehingga diharapkan tetap mampu mempertahankan kualitas audit meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien.

Secara teoritis, reputasi auditor mencerminkan tingkat kompetensi, independensi, dan kredibilitas auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Auditor bereputasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga citra dan nama baiknya di pasar audit, sehingga akan menghindari praktik yang dapat menurunkan kualitas audit. Dengan demikian, apabila *audit tenure* berlangsung cukup lama, reputasi auditor diharapkan mampu meminimalkan risiko penurunan independensi dan justru mengoptimalkan manfaat dari pemahaman yang lebih mendalam terhadap klien. Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat mekanisme pengawasan dalam hubungan keagenan, sehingga kualitas audit tetap terjaga meskipun terjadi perpanjangan masa penugasan (Gunawan & Achyani, 2024).

Namun, berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 8, koefisien interaksi antara *audit tenure* dan reputasi auditor (TENURE\_REAU) bernilai -0.006750 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3676, yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit. Sebelum dimasukkannya variabel interaksi, *audit tenure* juga menunjukkan koefisien positif sebesar 0.025821 dengan nilai probabilitas 0.2452 yang tidak signifikan. Tidak adanya perubahan yang berarti baik pada arah hubungan maupun tingkat signifikansi koefisien setelah dimasukkannya variabel interaksi mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, secara empiris hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan, termasuk hubungan kerja antara auditor dan klien, berperan dalam menekan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam perspektif teori tersebut, *audit tenure* yang memadai dan didukung oleh reputasi auditor yang baik seharusnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas audit. Akan tetapi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak cukup kuat untuk mengatasi potensi penurunan independensi akibat hubungan jangka panjang dengan klien. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar reputasi auditor, seperti tekanan manajemen atau kompleksitas klien, kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit pada kondisi *audit tenure* yang panjang.

### Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala aktivitas operasional, total aset, serta kompleksitas transaksi yang dimiliki suatu entitas. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menunjang proses pelaporan keuangan dan audit, namun pada saat yang sama juga menghadapi tingkat kompleksitas operasional dan risiko audit yang lebih tinggi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan besar cenderung memilih auditor dengan reputasi tinggi guna memastikan bahwa proses audit dilaksanakan secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor bereputasi tinggi biasanya memiliki pengalaman luas serta sistem pengendalian mutu yang kuat dalam menangani klien dengan karakteristik kompleks.

Secara empiris, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, nilai koefisien regresi dari interaksi antara ukuran perusahaan dan reputasi auditor (FSIZE\_REAU) sebesar 0.107836 dengan tingkat signifikansi 0.0000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor secara signifikan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Sebelum dimasukkannya variabel interaksi, ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki koefisien regresi sebesar -0.250227 dengan tingkat signifikansi 0.0000, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien interaksi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa reputasi auditor mampu memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, sehingga keberadaan auditor bereputasi tinggi dapat meningkatkan kualitas audit pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal dalam proses pelaporan keuangan. Dalam perusahaan berskala besar, potensi konflik tersebut cenderung lebih tinggi karena kompleksitas operasional dan besarnya sumber daya yang dikelola. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak independen berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar. Auditor yang memiliki reputasi baik diharapkan mampu menjalankan fungsi monitoring secara lebih efektif sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

Secara lebih lanjut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor menjadi faktor strategis bagi perusahaan besar dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga membutuhkan auditor yang mampu mempertahankan standar profesionalisme tinggi. Auditor bereputasi tinggi dinilai memiliki kompetensi teknis,

pengalaman industri, serta sumber daya yang memadai untuk mengelola kompleksitas audit pada perusahaan besar. Dengan demikian, reputasi auditor tidak hanya memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit, tetapi juga berperan dalam menekan potensi praktik manajemen laba yang tercermin dalam pengukuran *discretionary accruals* (Cahyani et al., 2022).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dengan total 140 observasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 dan H2 ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun arah pengaruhnya tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga H3 ditolak. Selanjutnya, reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* maupun *audit tenure* terhadap kualitas audit sehingga H4 dan H5 ditolak. Namun, reputasi auditor terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, sehingga H6 diterima, di mana reputasi auditor berperan sebagai *quasi moderator* karena ukuran perusahaan tetap signifikan baik sebelum maupun setelah dimasukkannya variabel interaksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kompleksitas perusahaan dan karakteristik auditor, menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil lebih generalisabel. Selain itu, perlu peningkatan kualitas metodologis melalui perluasan sumber data dan periode observasi, penggunaan pendekatan analisis yang lebih beragam, serta uji *robustness* dengan model estimasi alternatif guna meningkatkan validitas temuan.

## REFERENSI

- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational fraud 2024: A report to the nations*. ACFE Indonesia.
- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit Fees, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Firm Size, and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 213-230. <https://doi.org/10.24815/JDAB.V10I2.27750>
- Arens, Alvin A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan terintegrasi* Ed. 15 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Arif, M. F., & Lastanti, S. H. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373-1382.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Arizki, L., Suryani, Y., & Ika, D. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2023). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(3), 570-583. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1367>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Ayem, S., Putri, F. K., Jannah, S. N., & Rewur, G. S. (2024). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia (Tinjauan Literature Sistematis). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 18-29.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit fee, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, 1(1), 22-39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indeks Saham: Indeks LQ45*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali) . *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194-204.
- Damayanti, E. S. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Spesialisasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., R. G. Sloan., & A. P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370-384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan

- Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1475-1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088-1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Farid, M. N., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063-1078. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fauzan, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee Dan Kantor Akuntan Publik Reputation Terhadap Audit Quality Dengan Client Size Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Febriaditiana, Z. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fernanda, A. S. (2025). Pengaruh Audit Fee, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Gunawan, G. A., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365-394. [https://jafa.ums.ac.id/media/kegiatan/bukti\\_fisik/IIIA1b3\\_fa185\\_7cb89ed6-dba3-4d5a-9cb0-585e18bbe57f.pdf](https://jafa.ums.ac.id/media/kegiatan/bukti_fisik/IIIA1b3_fa185_7cb89ed6-dba3-4d5a-9cb0-585e18bbe57f.pdf)
- Guska, R. S., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 439-448. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23768>
- Halim, V. S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar BEI Periode 2019 – 2021). *Skripsi*. Universitas Buddhi Dharma.

- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 481-499. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 200 (Revisi 2021): Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta: IAPI.
- Idamatussilmi, S. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 107-124. <https://dx.doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Jamil, S. A. (2020). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Jocelyn, & Wijoyo, A. (2026). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 19(1), 65-80. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v19i1.1007>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*.
- Kaszniak, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57-81. <https://doi.org/10.2307/2491396>
- Khairullah, F., & Yudianto, I. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 287-291. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.204>
- Kontan.co.id. (2023). Tanda Daftar KAP Dicabut OJK, Crowe Indonesia Tangani Seluruh Emiten Grup Kresna. <https://insight.kontan.co.id/news/tanda-daftar-kap-dicabut-ojk-crowe-indonesia-tangani-seluruh-emiten-grup-kresna-tangani-seluruh-emiten-grup-kresna>

- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 79-84. <https://dx.doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 250-258. <https://dx.doi.org/10.46306/rev.v3i1.93>
- Market Bisnis. (2023). Waskita (WSKT) Merespon Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan. [https://market.bisnis.com/read/20230606/192/1662718/waskita-wskt-merespons-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan#goog\\_rewarded](https://market.bisnis.com/read/20230606/192/1662718/waskita-wskt-merespons-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan#goog_rewarded).
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive Sampling: A Review And Guidelines For Quantitative Research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 01-23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham LQ45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomika*45, 8(1), 438-461. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika>
- Mulatsih, E. S., & Feriyana, W. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1-13. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). The Effect of Audit Fee, Audit Rotation, and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 113-120. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Olowookere, J. K., Oluwatuyi, A. O., & Oladejo, M. O. (2022). Determinants Of Audit Quality Among Consumer Goods Companies Listed On The Nigerian Stock Exchange. *SocioEconomic Challenges*, 6(1), 113-122. [https://doi.org/10.21272/sec.6\(1\)](https://doi.org/10.21272/sec.6(1))

- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919-928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92-103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
- Sari, M. P., Saidah, N., Utaminingsih, N. S., & Raharja, S. (2022). Determinants of Audit Quality in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange with Audit Fee as Moderating Variable. *Montenegrin Journal of Economics*, 19(3), 89-102. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2023.19-3.7>
- Shafira, & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 3(2), 101-110. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2489>
- Suryandari, D., & Mulyadi, H. D. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Client's Company Size on Audit Quality with Audit Fee as Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 232-246. <https://dx.doi.org/10.47153/afs13.1792021>
- Vanessa, H., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 738-754. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.73>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wibowo, A. I., & Parasetya, M. T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(2), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174-186. <http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 150-172. <https://dx.doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Yoza, F. I., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2025). Pengaruh Audit Tenure, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 3(2), 366-376. <https://doi.org/10.57235/mantap.v3i2.6875>
- Yudha, W. (2024). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yudhatama, M. L. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yuliana, S., & Minarso, B. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Komite Audit, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.37403/financial.v11i1.651>
- Zaafarani, S. D., Wati, N. N., Angga, & Rosnidah, I. (2024). The Influence Of Audit Fees, Audit Tenure, And Auditor Switching On Audit Quality. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3), 5350-5364. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5375>
- Zaputra, A. R., & Marlina. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), 609-627. <https://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/466>